

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Cahyati Setianingsih
Cahyatis321@gmail.com
Ulfah Setia Iswara

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Firm value is mostly related to stock price. Moreover, with the firm value, investors can use it as a base to evaluate its performance in the future. Therefore, they will gain profits by having higher stocks. This research aimed to examine the effect of profitability (Return On Asset), leverage (Debt to Equity Ratio), firm size, and Investment Opportunity Set (IOS) on firm value. The data collection technique used purposive sampling, with 45 companies as the sample. Furthermore, the data were taken from financial statements of consumption manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2021. Additionally, the data analysis technique used descriptive statistics, classical assumption tests, and hypothesis tests. The result concluded that profitability (Return On Assets), leverage (Debt to Equity Ratio), and Investment Opportunity Set (IOS) had a significant effect on firm value. However, the independent variable namely, firm size had an insignificant effect on the firm value of consumption manufacturing companies.

Keywords: profitability, leverage, firm size, investment opportunity set, firm value

ABSTRAK

Nilai perusahaan sering kali di kaitkan dengan harga saham, investor dapat menggunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan di masa yang akan datang, dimana investor akan mendapatkan keuntungan jika perusahaan memiliki harga saham tinggi. Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh profitabilitas (*Return On Assets*), *Leverage (Debt to equity Ratio)*, Ukuran perusahaan dan *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap nilai perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh total 45 perusahaan sebagai obyek penelitian. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik kemudian uji hipotesis. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (*return on asset*), *leverage (Debt To Equity Ratio)* dan *investment opportunity set (IOS)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian variabel independen lainnya yaitu ukuran perusahaan. terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *investment opportunity set*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah badan usaha yang dibentuk oleh sekelompok orang dengan tujuan yang sama. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Nilai perusahaan yang tinggi membuat pasar percaya pada perusahaan, tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospeknya di masa depan (Susanti, 2010). Suatu perusahaan dapat dikatakan memiliki nilai perusahaan yang baik, jika laba perusahaan tersebut baik, hal ini dapat tercermin dari nilai sahamnya, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi pula nilai sahamnya. Perusahaan dapat mencapai nilai maksimal apabila mencapai hasil yang baik, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan sahamnya.

Investor yang berinvestasi di pasar modal tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, tetapi juga kinerja jangka panjang. Nilai perusahaan merupakan faktor terpenting bagi seorang investor sebelum melakukan investasi saham. Harmono (2009), menjelaskan nilai perusahaan sebagai prestasi kerja dengan peningkatan harga saham yang ditunjukkan dengan banyaknya permintaan maupun penawaran di pasar saham terhadap perusahaan sebagai representasi penilaian positif masyarakat pada hasil kerja perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik berkinerja baik karena profitabilitas sering digunakan sebagai ukuran kinerja bisnis (Riyanto, 2008). Pertumbuhan laba adalah metrik penting saat mengevaluasi prospek pendapatan perusahaan. Laba yang tinggi merupakan salah satu keberhasilan perusahaan dalam meraih laba dan untuk mencapai hasil yang baik.

Profitabilitas dapat menggambarkan keseimbangan antara pendapatan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio ini mencerminkan efisiensi dan keberhasilan manajemen secara total. (Kasmir, 2018). Penggunaan metrik profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan berbagai bagian laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi. Profitabilitas dapat diukur dengan *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan dari semua aset yang dimiliki perusahaan dan diinvestasikan di perusahaan (efisiensi aset). Semakin tinggi Return on asset menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak (Ulupui, 2007).

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Wiagustini, 2010:77). Suatu perusahaan mempunyai nilai *leverage* yang tinggi bila total aset yang dimiliki perusahaan tersebut lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah aset kreditornya. Maka dari itu, penggunaan *leverage ratio* akan dapat melihat perusahaan sedang sehat atau tidak. Bila leverage ratio semakin besar, maka akan semakin tinggi risiko gagal bayar ke kreditor.

Leverage dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Perhitungan DER dihitung dengan cara membagi hutang dengan modal sendiri. Semakin besar perusahaan semakin besar juga asset dan perputaran uang perusahaan, sehingga penjualan lebih besar dan laba yang dihasilkan juga meningkat. Dengan demikian maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Selain itu nilai perusahaan juga dapat dilihat dari besar/kecilnya ukuran sebuah perusahaan.

Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya aset perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Biasanya semakin besar ukuran perusahaan maka memiliki kekuatan tersendiri dalam menyelesaikan masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang besar, karena didukung dana yang besar untuk mengatasi kendala perusahaan. Perusahaan dengan total aset atau total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai kedewasaan, dimana arus kas perusahaan tersebut positif pada saat itu dan prospeknya bagus dalam jangka waktu yang relatif panjang.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dihitung berdasarkan total aktiva dan tingkat penjualan, yang dapat menunjukkan keadaan perusahaan, dimana perusahaan yang lebih besar memiliki keunggulan dalam sumber uang yang digunakannya untuk membiayai investasinya guna menghasilkan laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menggambarkan karakteristik keuangan suatu perusahaan. Perusahaan besar yang didirikan lebih mudah mengumpulkan modal dari pasar modal daripada perusahaan kecil.

Karena kemudahan penggunaan ini memberi perusahaan besar lebih banyak fleksibilitas. Menurut Moeljono (2005), Pengukuran ukuran perusahaan dapat dilakukan

dengan menghitung total aktiva, investasi, perputaran modal, alat produksi, jumlah tenaga kerja, skala jaringan usaha, pangsa pasar, kapasitas produksi, jumlah nilai tambah, jumlah pajak yang dibayarkan, dan bagaimana perputarannya. . menyoroti dirinya sebagai bayangan dari fakta bahwa korporasi identik dengan korporasi besar.

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan yang data dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (2) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (3) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (4) Apakah *Investment Opportunity set* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

TINJAUAN TEORITIS

Signaling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2011), signaling theory adalah tindakan perusahaan yang dirancang untuk memberikan panduan kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek masa depan perusahaan. Sinyal merupakan informasi penting bagi investor dan pedagang atau pengusaha karena informasi ini memberikan profil atau gambaran kondisi masa lalu, sekarang atau masa depan untuk kelangsungan hidup dan pengaruh.

Nilai Perusahaan

Nilai suatu perusahaan dapat dipahami sebagai suatu keadaan dimana masyarakat umum memandang positif perusahaan dan hasilnya, dan nilai atau apresiasi sahamnya dapat menguntungkan pemegang saham atau investor. Menurut Franita (2016) Nilai usaha adalah harga yang dapat dijual dengan harga kontrak yang akan dibayar pembeli. Indrawati *et al.* (2023) menyatakan bahwa jika nilai perusahaan menunjukkan baik maka perusahaan akan dipandang baik oleh calon investor.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan menghasilkan keuntungan pada masa yang akan datang dan merupakan sebuah indikator dari keberhasilan operasi perusahaan (Kusumawati dan Sudento, 2005). Menurut Horne dan John (2005), rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis yaitu, rasio yang menunjukkan profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan (margin laba kotor dan margin laba bersih), dan profitabilitas yang berkaitan dengan investasi yaitu return on asset (ROA) dan return on equity (ROE). Profitabilitas yang tinggi merupakan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba dan menunjukkan hasil yang baik.

Leverage

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan berasal dari hutang atau ekuitas. Dalam hal ini, posisi perusahaan dan komitmennya yang kuat kepada pihak lain serta keseimbangan nilainya dapat dilihat dengan rasio ini. aktiva tetap dengan modal yang ada. Menurut Kasmir (2018:151) rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Lebih luas lagi, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya jika perusahaan mengalami likuidasi.

Ukuran Perusahaan

Hery (2017) menyebutkan ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan seberapa besar kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, yaitu dapat diukur dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan juga

mencerminkan total aset perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka semakin besar aset perusahaan dan semakin banyak dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melanjutkan operasinya.

Investment Opportunity Set

Myers (1977) pertama kali memperkenalkan *Investment Opportunity Set*, yang merupakan kombinasi dari aset sendiri (properti di tempat) dan peluang investasi masa depan dengan kekayaan bersih yang positif. Menurut Atmaja (2008), IOS adalah diagram yang menggambarkan kemungkinan proyek berdasarkan investasi IRR (Internal Return) dari proyek tersebut. Sementara itu, *Investment Opportunity Set* (IOS) menurut Hartono (2003) menggambarkan ruang lingkup peluang investasi suatu perusahaan. Dan inilah hasil dari *Investment Opportunity Set* yang akan berimplikasi dari sudut pandang direksi, pemilik, investor dan kreditur perusahaan.

Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atau ukuran efektivitas pengelolaan manajerial perusahaan. ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui penggunaan asetnya. Peningkatan ROA berarti laba perusahaan semakin baik sehingga nilai perusahaan semakin tinggi, karena laba yang tinggi menunjukkan prospek yang baik bagi perusahaan.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2018:151) Solvabilitas atau rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. DER akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana investor akan memilih nilai DER yang tinggi karena menunjukkan kecilnya risiko keuangan yang ditanggung perusahaan.

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Semakin besar perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan. Banyak aset yang dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya. Perusahaan besar cenderung memiliki hubungan yang lebih stabil. Investor memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap perusahaan besar. Oleh karena itu ada hubungan positif antara ukuran dan nilai perusahaan, karena investor lebih menyukai perusahaan besar dan ini cenderung memiliki kondisi dasar yang stabil.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya sedemikian rupa sehingga bernilai tinggi, perusahaan yang berkualitas meningkatkan harga sahamnya untuk menarik investor terhadap peluang investasi. Saat berinvestasi di saham, investor secara alami mengevaluasi kinerja perusahaan yang mereka pilih untuk berinvestasi. Perusahaan dengan nilai tinggi berarti keuntungan yang baik, yang membuka peluang bagi investor untuk berinvestasi.

H₄: *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berfokus pada hipotesis dan data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder sendiri merupakan informasi yang

dikumpulkan secara tidak langsung, namun dengan bantuan media. Penelitian ini juga merupakan jenis penelitian korelasional dimana penelitian ini menunjukkan sebab akibat antara variabel dependen dan variabel independen. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik yang dipilih secara tidak acak biasanya peneliti menetapkan kriteria sesuai dengan tujuan pada penelitian dan variabel yang telah ditentukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu jenis data berupa arsip yang memuat dan kapan terjadinya peristiwa, peristiwa dan siapa saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESIA).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah nilai perusahaan. Nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham dengan menggunakan rasio yang dikenal dengan rasio valuasi atau penilaian. Rasio penilaian memberi informasi seberapa besar penilaian publik terhadap perusahaan, sehingga orang tertarik untuk membeli saham dengan harga di atas nilai buku. Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen atau variabel tidak terikat merupakan variabel yang berpengaruh terhadap variabel lain (variabel dependen). Pada penelitian ini terdapat 3 variabel independent yang digunakan yaitu: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan *Investment Opportunity Set*.

Profitabilitas

Menurut Greuning (2005:29) profitabilitas adalah bagaimana margin laba dalam suatu perusahaan berhubungan dengan penjualan yang dilakukan perusahaan, modal rata-rata yang dimiliki perusahaan, serta ekuitas saham biasa yang dimiliki perusahaan. Dalam berinvestasi pada suatu perusahaan, investor harus memperhatikan hasil profitabilitas. Profitabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan laba. Profitabilitas dapat diukur dengan dua metode yaitu ROA (*Return On Assets*) dan *Return On Equity* (ROE). Namun dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Assets*).

Kasmir (2018) berpendapat bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Sudana (2011), mengemukakan bahwa ROA (*Return On Asset*) memperlihatkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan setelah pajak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan dari seluruh aset perusahaan. Karena menggunakan laba setelah pajak perusahaan dan kekayaan bersih rata-rata. Oleh karena itu, rasio ini menghubungkan laba yang dihasilkan oleh operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aset yang digunakan untuk menghasilkan laba operasi tersebut. Menurut Kasmir (2018) *return on assets* (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya. Semakin tinggi nilai *leverage* perusahaan maka akan semakin tinggi risiko perusahaan gagal dalam melunasi hutangnya. Menurut Kasmir (2018:151) solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Sementara peningkatan *leverage* juga meningkatkan ketidakpastian pengembalian yang diterima oleh pemilik perusahaan, hal itu juga meningkatkan jumlah pengembalian yang diterima. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER), Semakin rendah nilai DER maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya.

DER merupakan rasio utang terhadap ekuitas. DER ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus *Debt Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Riyanto (2008:313), mengemukakan ukuran perusahaan ialah besar kecilnya perusahaan bisa dipandang dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai aktiva. Menurut Brigham dan Houston (2011) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun.

Variabel ukuran perusahaan dapat diukur melalui ukuran aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi para krediturnya, perusahaan yang tumbuh besar memiliki kewajiban lebih besar dari pada yang lain. Hal ini dapat dilihat melalui laporan tahunan yang lebih terinci (Subiyantoro, 1997). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan dapat dibaca dari jumlah modal yang digunakan, jumlah aset yang dimiliki atau total penjualan yang dicapai.

Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset, karena semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan total aset yang kecil atau kecil. Rumus dari ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Investment Opportunity Set

Investment Opportunity Set (IOS) adalah pilihan peluang investasi masa depan yang memiliki NPV positif yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan aset atau proyek perusahaan. *Investment Opportunity Set* (IOS), atau sekumpulan peluang investasi bagi suatu perusahaan, memengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor, dan kreditor terhadap perusahaan tersebut. Gaver dan Gaver (1993), mengemukakan IOS merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen dimasa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar.

Secara umum, IOS menggambarkan sejauh mana kemungkinan investasi perusahaan, tetapi sangat bergantung pada keputusan pengeluaran perusahaan untuk keuntungan di masa depan. Berikut rumus menghitung R dengan metode Gaver dan Gaver (1993).

$$MBVA = \frac{(\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas}) + (\text{Jumlah Saham} \times \text{Harga Penutupan})}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka dan perhitungan dengan menggunakan program Statistical Package Social Sciences (SPSS). Metode yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan aktivitas pengumpulan, penataan, peringkasan dan penyajian data dengan harapan agar data lebih bermakna, mudah dibaca dan mudah dipahami oleh pengguna data. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian seperti nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

Muchson (2017:6) statistik deskriptif dapat memberi informasi mengenai ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, kecenderungan suatu gugus, dan ukuran letak. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian dengan melihat nilai minimum, nilai maximum, rata - rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memenuhi asumsi dasar data yang diperoleh harus dilakukan pengujian dahulu sebelum dilakukannya pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk menguji empat asumsi klasik, diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Semua pengujian ini dikembangkan menggunakan komputer program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Analisis Regresi Linear Berganda (Multiple Linier Regression)

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh *return on assets*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, dan *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan. Model persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

$$NP = \alpha_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 UP + \beta_4 MBVA$$

Keterangan:

NP	: Nilai Perusahaan
α_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$: Koefisien variabel
ROA	: <i>Return on assets</i> perusahaan
DER	: <i>Debt to equity ratio</i> perusahaan
Ln	: Ukuran perusahaan
MBVA	: <i>Investment Opprtunity Set</i> (IOS)

Berdasarkan hasil analisis yang dihitung berdasarkan persamaan regresi dapat ditentukan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika hasil analisis keduanya meningkat atau menurun, atau menunjuk ke arah yang sama, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah positif. Sebaliknya, ketika peningkatan

variabel independen menyebabkan penurunan variabel dependen, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah negatif.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dalam variabel terikat.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model dapat diukur dengan nilai F-statistik yang menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pemeriksaan kelayakan model menunjukkan apakah model regresi cocok untuk diproses lebih lanjut. Menurut Ghozal (2018), uji *goodness of fit* (uji kelayakan model) harus menunjukkan bahwa semua variabel independen yang memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen dimasukkan ke dalam model. Model *goodness of fit* dapat diukur dengan nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen.

Model ini digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh dari *return on assets*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, dan *investment opportunity set* terhadap Nilai Perusahaan, untuk itu digunakan uji kelayakan model dengan kriteria pengujian kelayakan model tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi $F \leq 0,05$ maka model dapat dikatakan layak.
- b. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka model dapat dikatakan tidak layak.

Uji Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian tentang pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Sugiyono (2016), uji parsial (uji-t) merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah, yaitu untuk menanyakan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. T-statistik adalah nilai yang digunakan untuk menunjukkan tingkat signifikansi pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik bootstrap untuk mencari nilai t-statistik. Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018).

- a. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS 26 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	180	-,214	,607	,069	,123
DER	180	-2,127	13,551	,909	1,258
UP	180	11,546	19,005	14,784	1,604
MBVA	180	,293	53,417	2,971	5,092
NP	180	-,326	70,587	4,859	10,196
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Data sekunde diolah, 2023

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa N atau jumlah data sebanyak 180 data dari 45 perusahaan sub sektor barang konsumsi dengan periode pengamatan yang dilakukan selama 4 tahun yaitu tahun 2018-2021. Analisis statistik deskriptif masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut: (a). Pada variabel rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA), perusahaan sub sektor barang konsumsi yang memiliki ROA terkecil (minimum) adalah PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) pada tahun 2020 yaitu sebesar -0,214. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 0,607 yang dicapai oleh PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) pada tahun 2019. Rata-rata (mean) rasio profitabilitas (ROA) dari 180 data penelitian sebesar 0,069 dengan standar deviasi sebesar 0,123. (b). Pada variabel rasio *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), perusahaan sub sektor barang konsumsi yang memiliki DER terkecil (minimum) adalah PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) pada tahun 2019 yaitu sebesar -2,127. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 13,551 dimiliki oleh PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) pada tahun 2021. Rata-rata (mean) rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) dari 180 data penelitian sebesar 0,909 dengan standar deviasi sebesar 1,258. (c). Pada variabel ukuran perusahaan, perusahaan sub sektor barang konsumsi yang memiliki ukuran perusahaan terkecil (minimum) adalah PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) pada tahun 2020 yaitu sebesar 11,546. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 19,005 dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2021. Rata-rata (mean) ukuran perusahaan dari 180 data penelitian sebesar 14,784 dengan standar deviasi sebesar 1,604. (d). Pada variabel *investment opportunity set* (IOS) yang diukur dengan rasio MBVA, perusahaan sub sektor barang konsumsi yang memiliki MBVA terkecil (minimum) adalah PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (SCPI) pada tahun 2021 yaitu sebesar 0,293. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 53,417 dimiliki oleh PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) pada tahun 2018. Rata-rata (mean) *investment opportunity set* (MBVA) dari 180 data penelitian sebesar 2,971 dengan standar deviasi sebesar 5,092. (e). Pada variabel nilai perusahaan yang diukur dengan rasio PBV, perusahaan sub sektor barang konsumsi yang memiliki nilai perusahaan (PBV) terkecil (minimum) adalah PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) pada tahun 2019 yaitu sebesar -0,326. Nilai terbesar (maksimum) sebesar 70,587 dimiliki oleh PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) pada tahun 2018. Rata-rata (mean) nilai perusahaan dari 180 data penelitian sebesar 4,859 dengan standar deviasi sebesar 10,196.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov Test (K-S). Hasil uji normalitas pada penelitian ini terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	422,313,153
Most Extreme Differences	Absolute	,221
	Positive	,221
	Negative	-,187
Test Statistic		,221
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,221 dengan nilai signifikansi 0,056 lebih besar 0,05, hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal.

Uji Multikorelasi

Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas dapat diketahui dengan menggunakan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Software SPSS 26 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Profitabilitas (ROA)	0,831	1,204
Leverage (DER)	0,966	1,035
Ukuran perusahaan (UP)	0,883	1,133
Investment opportunity set (MBVA)	0,948	1,055

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa variabel bebas profitabilitas (ROA), leverage (DER), ukuran perusahaan (UP), dan investment opportunity set (MBVA) mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, maka penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat keterkaitan antara kesalahan palsu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier berganda. Jika ada korelasi, maka autokorelasi diidentifikasi. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan Software SPSS 26 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,910 ^a	0,828	0,825	4,271,123	0,919

a. Predictors: (Constant), MBVA, DER, UP, ROA

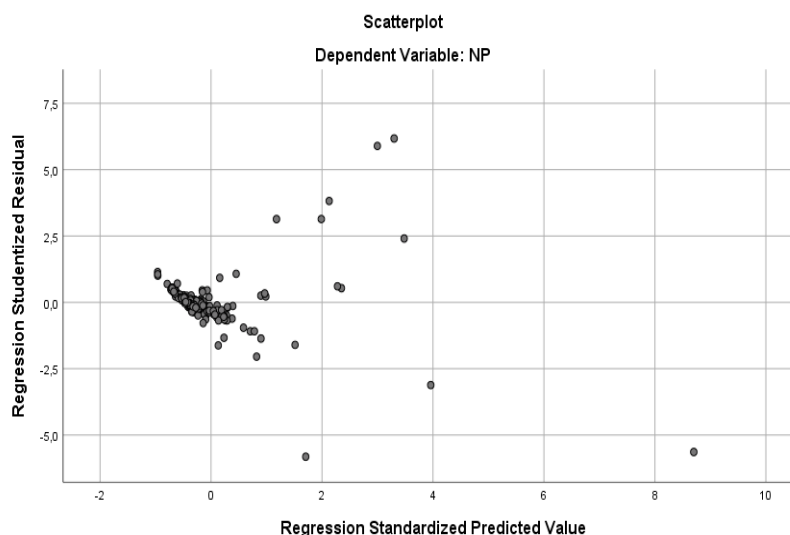
b. Dependent Variable: NP

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW terletak diantara -2 sampai +2 yaitu 0,919.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika variansi dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka dikatakan homoskedastik. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Dari gambar tersebut diketahui bahwa titik-titik pada interval 0 – Y tersebar dan tidak membentuk rumus tertentu, dalam hal ini model regresi yang dihasilkan diidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas (ROA), leverage (DER), ukuran perusahaan (UP), dan investment opportunity set (MBVA) terhadap nilai perusahaan (NP). Model regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil pengolahan data dengan menggunakan software SPSS 26 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Model Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7,100	3,114		-2,280	0,024
1 ROA	14,668	2,855	0,176	5,137	0,000
DER	1,727	0,258	0,213	6,690	0,000
UP	0,296	0,212	0,047	1,399	0,164
MBVA	1,679	0,064	0,839	26,081	0,000

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$NP = -7,100 + 14,668 \text{ ROA} + 1,727 \text{ DER} + 0,296 \text{ UP} + 1,679 \text{ MBVA}$$

Berdasarkan model regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan bahwa: (a). Nilai konstanta bernilai negatif yaitu sebesar -7,100. Artinya jika profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), ukuran perusahaan (UP), dan *investment opportunity set* (MBVA) sama dengan nol, maka nilai perusahaan (NP) akan mengalami penurunan sebesar 7,100. (b). Nilai koefisien regresi profitabilitas (ROA) bernilai positif yaitu sebesar 14,668. Nilai positif menunjukkan adanya perubahan yang searah. Artinya jika profitabilitas (ROA) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan (NP) sebesar 14,668 dan sebaliknya jika profitabilitas (ROA) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka akan dapat menurunkan nilai perusahaan (NP) sebesar 14,668 dengan asumsi variabel bebas yang lain besarnya konstan. (c). Nilai koefisien regresi *leverage* (DER) bernilai positif yaitu sebesar 1,727. Nilai positif menunjukkan adanya perubahan yang searah. Artinya jika *leverage* (DER) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan (NP) sebesar 1,727 dan sebaliknya jika *leverage* (DER) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka akan dapat menurunkan nilai perusahaan (NP) sebesar 1,727 dengan asumsi variabel bebas yang lain besarnya konstan. (d). Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (UP) bernilai positif yaitu sebesar 0,296. Nilai positif menunjukkan adanya perubahan yang searah. Artinya jika ukuran perusahaan (UP) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan (NP) sebesar 0,296 dan sebaliknya jika ukuran perusahaan (UP) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka akan dapat menurunkan nilai perusahaan (NP) sebesar 0,296 dengan asumsi variabel bebas yang lain besarnya konstan. (e). Nilai koefisien regresi *investment opportunity set* (MBVA) bernilai positif yaitu sebesar 1,679. Nilai positif menunjukkan adanya perubahan yang searah. Artinya jika *investment opportunity set* (MBVA) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (NP) sebesar 1,679 dan sebaliknya jika *investment opportunity set* (MBVA) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka akan dapat menurunkan nilai perusahaan (NP) sebesar 1,679 dengan asumsi variabel bebas yang lain besarnya konstan.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi berganda yang didapat dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Software SPSS 26 adalah:

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi Berganda (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,910 ^a	0,828	0,825	4,271123	0,919

a. Predictors: (Constant), MBVA, DER, UP, ROA

b. Dependent Variable: NP

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R²) atau R Square sebesar 0,828 (82,8%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase besarnya pengaruh profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), ukuran perusahaan (UP), dan *investment opportunity set* (MBVA) terhadap nilai perusahaan (NP) sebesar 82,8% sedangkan sisanya sebanyak 17,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)

Nilai signifikasi pada uji F yang didapat dari pengolahan data dengan menggunakan Software SPSS 26 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji-F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15415,509	4	3853,877	211,258	0,000 ^b
1 Residual	3192,436	175	18,242		
Total	18607,945	179			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), MBVA, DER, UP, ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), ukuran perusahaan (UP), dan *investment opportunity set* (MBVA) terhadap nilai perusahaan (NP).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t. Uji t dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), ukuran perusahaan (UP), dan *investment opportunity set* (MBVA) terhadap nilai perusahaan (NP). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan Software SPSS 26 diperoleh hasil tabel 8.

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa: (1). Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (NP) karena nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. (2). *Leverage* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (NP) karena nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. (3). Ukuran perusahaan (UP) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (NP) karena nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,164. (4). *Investment opportunity set* (MBVA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (NP) karena nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000.

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7,1	3,114		-2,28	0,024
ROA	14,668	2,855	0,176	5,137	0,000
DER	1,727	0,258	0,213	6,69	0,000
UP	0,296	0,212	0,047	1,399	0,164
MBVA	1,679	0,064	0,839	26,081	0,000

a. Dependent Variable: NP

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mempunyai nilai koefisien regresi positif dan nilai signifikansi pada uji t lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Syardiana, *et al.* (2015), Sudiani dan Darmayanti (2016), Apriantini, *et al.* (2022), dan Tassia dan Fidiana (2019) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Bagaskara, *et al.* (2021) yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh positif pada nilai perusahaan karena mempunyai nilai koefisien regresi positif dan nilai signifikansi pada uji t lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil penelitian ini berarti mendukung hipotesis yang diajukan bahwa leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Suffah dan Riduwan (2016) yang menunjukkan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriantini, *et al.* (2022), Bagaskara, *et al.* (2021), dan Tassia dan Fidiana (2019) yang menunjukkan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi pada uji t lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,164. Hasil penelitian berarti tidak berhasil membuktikan hipotesis yang diajukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoeriyah (2020) serta Suffah dan Riduwan (2016) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Bagaskara, *et al.* (2021) serta penelitian yang dilakukan oleh Tassia dan Fidiana (2019) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mempunyai nilai koefisien regresi positif dan nilai signifikansi pada uji t lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hasil penelitian

berarti mendukung hipotesis yang diajukan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoeriyah (2020), Syardiana, et al (2015), Sudiani dan Darmayanti (2016), Hidayah (2015), Putri dan Setiawan (2019) yang menunjukkan *investment opportunity set* (IOS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel independen menunjukkan arah pengaruh positif terhadap variabel independen, artinya dapat disimpulkan sebagai berikut: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *investment opportunity set* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diambil, saran-saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah: Investor dan calon investor harus mempertimbangkan informasi dalam laporan keuangan saat membuat keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan. bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan memperluas bidang penelitian, serta memperluas tujuan penelitian dan memperhitungkan variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan, yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriantini, N.M., Widiastuti. N.L.P., dan Novitasari, N.L.G. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*. 4(2)
- Atmaja, L. S. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Andi. Yogyakarta.
- Bagaskara, R.S., Titisari, K.H., dan Dewi, R.R. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Forum Ekonomi*. 23(1)
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta
- Franita, R. 2016. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mediasi*, 5(2): 72-89.
- Gaver, J.J, dan Gaver, K.M. 1993. Additional Evidence on The Association Between The Investment Opportunity Set and Corporate Financing Dividend, and Compensation Policies. *Journal of Accounting and Economic*. 125-160
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Greuning, H. 2005. *Standar Pelaporan Keuangan Internasional Pedoman Praktis*. Terjemahan Edward Tanujaya. Salemba Empat. Jakarta.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hartono, J. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. BPFE. Yogyakarta.
- Hery 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Grasindo. Jakarta
- Horne V. J. dan J. M Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management)*. Dewi. F. dan D. A. Kwary. Salemba Empat. Jakarta

- Indrawati, T., Budiyanto, dan Suhermin. 2023. The Moderating of Good Corporate Governance on the Influence of Profitability, Leverage and Exchange Rates on Firm Value in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Social Science Journal*. 12(4):560-572
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kesebelas. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kusumawati, R dan Sudento, A. 2005. Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (Size) dan Leverage Keuangan (Solvabilitas) terhadap Tingkat Underpricing pada Penawaran Perdana (Initial Public Offering/IPO) di Bursa Efek Jakarta. *Utiliti*, 13(1):93-110
- Moeliono, D. 2005. *Good Corporate Culture Sebagai Inti Dari Good Corporate Governance*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Muchson, M. 2017. *Statistik Deskriptif*. Guepedia. Bogor
- Myers, S. C. 1977. *Determinants of corporate borrowing*. *Journal of financial economics*, 5(2):147-175.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta
- Subiyantoro. 1997. Hubungan Antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Karakteristik Perusahaan Publik di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi I*. Yogyakarta.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta
- Susanti. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public yang Listed Tahun 2005-2008)*. Program Studi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Ulupui, I G K A. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Katagori Industri Barang dan Konsumsi. *Jurnal. Akuntansi dan Bisnis*, 2(1): 88-102.
- Wiagustini, N.L.P. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Udayana University Press. Denpasar.